

PROPOSAL PENELITIAN
PENGARUH PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)
TERHADAP OUTPUT AKADEMIK DALAM Pengerjaan TUGAS
KULIAH PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG

Dosen Pengampu:

1. Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.
2. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
3. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Arnesta Az Zahra 2313031066

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	4
1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	4
1.1 <i>Pengertian Artificial Intelligence</i> (AI).....	4
1.2 Tujuan Model Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)	5
1.3 Kelebihan serta Kekurangan <i>Artificial Intelligence</i>	5
2. Teori Pembelajaran dan Integrasi AI.....	6
2.1 Pengertian Teori Pembelajaran dan Integrasi AI	6
2.2 Manfaat Teori Pembelajaran dan Integrasi AI.....	8
3. Pengaruh AI terhadap Output Akademik	9
3.1 Pengertian Output Akademik.....	9
3.2 Pengaruh Positif AI Terhadap Output Akademik.....	10
3.3 Risiko dan Dampak Negatif Terhadap Output Akademik.....	11
B. Kerangka Berpikir.....	12
C. Hipotesis Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Populasi dan Sampel	16
1. Populasi.....	16
2. Sampel	16
C. Definisi Konseptual Variabel.....	18
D. Definisi Operasional Variabel.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	21

G. Uji Persyaratan Analisis Data	21
H. Uji Asumsi Klasik.....	21
I. Pengujian Hipotesis.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Artificial Intelligence (AI) untuk membantu pengerjaan tugas kuliah. Dalam konteks Pendidikan Ekonomi, kemampuan analisis data dan pengolahan informasi yang kompleks kerap diperlukan dalam penyelesaian tugas akademik. Oleh karena itu, penerapan AI berpotensi memberikan dampak terhadap kualitas output akademik mahasiswa, baik dari segi ketepatan waktu, mutu analisis, maupun kreativitas dalam pengerjaan tugas.

Namun, pemanfaatan AI dalam pengerjaan tugas juga menimbulkan berbagai pertanyaan terkait sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil akademik mahasiswa. Ada kekhawatiran bahwa ketergantungan pada AI justru dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mahasiswa. Sebaliknya, jika dimanfaatkan secara tepat, AI dapat menjadi alat bantu yang meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Di Universitas Lampung, khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana penggunaan AI mempengaruhi output akademik mahasiswa dalam konteks pengerjaan tugas kuliah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh pemanfaatan AI terhadap kualitas hasil tugas mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peranan AI dalam mendukung pencapaian akademik dan menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang relevan di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengerjaan tugas kuliah oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Bagaimana tingkat output akademik dalam pengerjaan tugas kuliah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengerjaan tugas kuliah oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui tingkat output akademik dalam pengerjaan tugas kuliah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengerjaan tugas kuliah terhadap output akademik dan kualitas belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang, mengarahkan, dan mengawasi pemanfaatan AI oleh mahasiswa dalam pengerjaan tugas kuliah, sehingga AI digunakan

sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan output akademik, bukan sekadar sarana instan menyelesaikan tugas.

2) Bagi Mahasiswa

Pemanfaatan AI dalam pengerjaan tugas kuliah diharapkan dapat membantu mahasiswa mengakses informasi dengan lebih cepat, mengembangkan ide, serta meningkatkan kualitas analisis dan kerapian tugas, sehingga mendorong mahasiswa untuk belajar lebih efektif, kreatif, dan mandiri.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi program studi maupun Universitas Lampung dalam menyusun kebijakan, pedoman, serta pengembangan sistem pembelajaran yang inovatif dan bertanggung jawab terkait penggunaan AI di lingkungan kampus, guna meningkatkan mutu pembelajaran dan capaian akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Artificial Intelligence* (AI)

1.1 Pengertian *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan menciptakan sistem cerdas mampu meniru kecerdasan manusia dalam pemrosesan data, pengambilan keputusan, dan pembelajaran otomatis. Peran pengembang AI dalam pendekatan ini sebagai fasilitator yang menyediakan algoritma dasar serta data pelatihan untuk memungkinkan mesin belajar secara mandiri dari pola-pola kompleks, sambil memotivasi adaptasi model agar lebih akurat dalam aplikasi nyata (Russell & Norvig, 2021:35). Menurut Kaplan dan Haenlein, AI memberikan kesempatan pada sistem untuk mengendalikan proses kognitif seperti pengenalan pola dan prediksi, dengan memasukkan elemen pembelajaran mesin dalam arsitekturnya (dalam Russell & Norvig, 2021:36). Model AI sering disebut dengan teknologi berbasis data yang menggunakan pendekatan kontekstual untuk menumbuhkan kemampuan berpikir komputasional, sehingga mampu mengevaluasi solusi optimal dalam menyelesaikan masalah rumit seperti diagnosis medis atau analisis keuangan. Pendekatan ini mempertimbangkan etika dan bias data sebagai bagian integral dalam pengambilan keputusan (Goodfellow et al., 2016:22). Kerja AI sering diartikan sebagai proses iteratif yang tersusun dari tugas-tugas seperti ekstraksi fitur dan optimasi parameter, didasarkan pada dataset besar yang menuntut sistem berpikir adaptif dalam mencari solusinya. Langkah evaluasi performa model oleh

sistem dapat dijadikan dasar dalam pengukuran efektivitas (Goodfellow et al., 2016:23).

1.2 Tujuan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)

Menurut Russell & Norvig (2021:1), tujuan utama dari pemanfaatan AI dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Bertindak seperti manusia (*Acting Humanly*): Menciptakan mesin yang dapat berpikir dan bertindak secara rasional seperti manusia, sering diukur dengan *Turing Test*.
- 2) Berpikir seperti manusia (*Thinking Humanly*): Menciptakan mesin yang dapat meniru proses kognitif manusia dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan, seringkali melibatkan ilmu kognitif.
- 3) Berpikir secara rasional (*Thinking Rationally*): Menciptakan mesin yang dapat melakukan inferensi logis yang benar dan memilih tindakan terbaik untuk mencapai tujuan yang diberikan.

Jadi, secara garis besar tujuan dari pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) adalah untuk membangun sistem cerdas yang mampu bertindak secara rasional, meniru kecerdasan manusia dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi yang efisien dan efektif untuk berbagai tantangan di dunia nyata.

1.3 Kelebihan serta Kekurangan *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi, menurut (Pakpahan, R., 2021) *Artificial intelligence* (AI) mampu menyelesaikan tugas-tugas berulang dan kompleks dengan kecepatan dan ketepatan tinggi, jauh melampaui kemampuan manusia.
- 2) Analisis Data Tingkat Lanjut (Big Data), menurut (Santoso, A., & Wijaya, B., 2022) *Artificial intelligence*

(AI) dapat memproses dan menganalisis data dalam jumlah masif (Big Data) untuk mengidentifikasi pola tersembunyi, mendukung pengambilan keputusan, dan menghasilkan prediksi yang lebih akurat.

- 3) Bekerja seharian dan Mengatasi Risiko, menurut (BKPSDM Kota Yogyakarta, 2023) *Artificial intelligence* (AI) memungkinkan operasi tanpa henti dan dapat mengambil alih tugas-tugas berbahaya yang memiliki risiko tinggi bagi manusia (misalnya, di lingkungan ekstrem atau prosedur bedah presisi).

Selain kelebihan yang dimiliki *Artificial intelligence* (AI) tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Ketergantungan pada Data, menurut (Misnawati, 2023) Kinerja AI sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas data pelatihan. Jika data tidak representatif atau mengandung bias, sistem AI akan menghasilkan keluaran yang tidak akurat atau tidak adil, dan berisiko memperkuat diskriminasi.
- 2) Ancaman *Job Displacement*, Kemampuan AI untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin menimbulkan kekhawatiran tentang perpindahan pekerjaan manusia, yang berpotensi menyebabkan pengangguran dan gangguan sosial di sektor tertentu.

2. Teori Pembelajaran dan Integrasi AI

2.1 Pengertian Teori Pembelajaran dan Integrasi AI

Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan penerapan sistem cerdas berbasis komputer untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga menjadi lebih adaptif, personal, dan interaktif (Anderson, 2020). AI digunakan untuk mengolah data belajar mahasiswa, memberikan rekomendasi

materi, dan menyajikan umpan balik otomatis yang membantu pendidik maupun peserta didik dalam memahami kemajuan belajar secara lebih akurat (Holmes, 2019). Dalam konteks ini, AI tidak menggantikan peran pendidik, melainkan berfungsi sebagai mitra teknologi yang melengkapi strategi pengajaran tradisional melalui penyediaan sumber belajar yang lebih kaya dan responsif (Luckin, 2018).

Menurut pandangan pembelajaran konstruktivis, integrasi AI diposisikan sebagai alat yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, simulasi, dan dialog berbantuan sistem cerdas (Siemens, 2013). Sistem AI seperti tutor cerdas, chatbot akademik, dan platform adaptif memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan materi secara berulang, mengajukan pertanyaan, serta menerima penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing (Woolf, 2021). Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan refleksi diri karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk menguji dan mengolah ide-ide yang diperoleh (Zawacki-Richter, 2019).

Dari perspektif sosial-kognitif, integrasi AI dalam pembelajaran juga dipandang sebagai bentuk mediasi teknologi yang dapat memperluas interaksi belajar antara mahasiswa, dosen, dan sumber pengetahuan digital (Bandura, 2001). Melalui fitur kolaboratif dan analitik, AI membantu menciptakan lingkungan belajar yang menekankan partisipasi aktif, misalnya lewat diskusi berbasis kasus, simulasi ekonomi, atau proyek berbantuan data real time yang dianalisis dengan alat AI (Kukulska-Hulme, 2020). Interaksi yang terbangun dalam ekosistem ini dapat menghasilkan respons positif maupun negatif, tergantung bagaimana dosen mengarahkan etika pemanfaatan AI serta bagaimana mahasiswa memposisikan

AI sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir mandiri (Selwyn, 2019). Integrasi yang sehat akan muncul apabila seluruh proses didukung komunikasi yang jelas, aturan akademik yang tegas, dan pembiasaan penggunaan AI secara kritis serta bertanggung jawab (Ng, 2021).

2.2 Manfaat Teori Pembelajaran dan Integrasi AI

Teori pembelajaran yang diintegrasikan dengan *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa sebagai individu, tetapi juga bagi lingkungan belajarnya, khususnya dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi (Anderson, 2020). Integrasi AI dalam proses belajar mengajar dapat membuka peluang pedagogis baru melalui umpan balik otomatis, rekomendasi materi, dan dukungan analitik yang membuat pembelajaran lebih adaptif dan relevan (Holmes, 2019). Jika diadaptasi dari berbagai pendapat pakar, integrasi AI dalam pembelajaran apabila dilakukan secara positif dan terarah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dalam belajar melalui umpan balik yang cepat dan spesifik dari sistem AI, sehingga kesadaran metakognitif dan kemampuan mengatur diri dalam belajar meningkat (Woolf, 2021).
- 2) Mahasiswa dapat menjalin kerja sama yang lebih efektif dengan teman sebaya dan dosen karena AI menyediakan ruang kolaborasi digital, berbagi dokumen, dan diskusi berbasis data yang memperkaya interaksi akademik (Kukulska-Hulme, 2020).
- 3) Mahasiswa dapat mempelajari hal-hal baru dari berbagai sumber secara lebih luas dan mendalam, karena AI mampu mengkurasi materi, memberikan contoh kasus, serta menyajikan penjelasan alternatif sesuai kebutuhan masing-

masing individu (Luckin, 2018).

- 4) Mahasiswa dapat menemukan solusi yang lebih kreatif dan berbasis data terhadap suatu masalah pembelajaran atau kasus ekonomi, sebab AI membantu menganalisis informasi, memvisualisasikan data, dan mensimulasikan berbagai skenario (Zawacki-Richter, 2019).
- 5) Mahasiswa dapat menumbuhkan sikap kritis, peduli, dan komunikatif, karena integrasi AI mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, memverifikasi informasi, dan mengkomunikasikan hasil analisis secara jelas baik dalam bentuk lisan maupun tulisan ilmiah (Selwyn, 2019).

3. Pengaruh AI terhadap Output Akademik

3.1 Pengertian Output Akademik

Output akademik dalam konteks pendidikan tinggi pada dasarnya dipahami sebagai hasil langsung dari proses pembelajaran yang dijalani mahasiswa, yang tercermin dalam prestasi belajar seperti nilai tugas, nilai ujian, maupun kualitas karya ilmiah yang dihasilkan (Lauren Kaluge, 2000). Dalam perspektif mutu pendidikan, output akademik dipandang sebagai bagian dari “output pendidikan”, yaitu kinerja yang dihasilkan lembaga atau peserta didik setelah melalui rangkaian input dan proses pembelajaran, sehingga dapat diukur dari kualitas, efektivitas, dan produktivitas capaian belajar tersebut (Media Indonesia, 2025).

Dalam penelitian tentang pengaruh AI terhadap output akademik, output akademik dapat dipersempit sebagai kualitas hasil tugas kuliah mahasiswa yang mencakup ketepatan penerapan konsep, kedalaman analisis, kerapian penyajian, serta tingkat orisinalitas tulisan, yang semuanya menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi (Membara, 2017). Dengan demikian, ketika mahasiswa memanfaatkan AI secara tepat

sebagai alat bantu belajar, perubahan yang dicari dalam penelitian adalah peningkatan pada indikator-indikator output akademik tersebut, misalnya naiknya nilai tugas, semakin runtutnya argumen ekonomi yang disusun, dan semakin baiknya kemampuan mahasiswa mengolah serta menyajikan informasi dalam bentuk laporan ilmiah (Purwanto, 2017).

3.2 Pengaruh Positif AI Terhadap Output Akademik

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik terbukti dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa, karena AI membantu proses pencarian informasi, pemahaman materi, serta penyelesaian tugas secara lebih cepat dan terarah (Sahabuddin, 2025). Dengan adanya dukungan fitur seperti pencarian berbasis bahasa alami, rangkuman otomatis, dan koreksi tulisan, mahasiswa dapat meminimalkan waktu pada pekerjaan teknis dan mengalokasikan lebih banyak energi pada analisis konsep dan penyusunan argumen ilmiah (Haidar, 2025)

AI juga berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar, karena memberi pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing mahasiswa (Meiriza, 2024). Sistem AI mampu memberikan umpan balik instan atas kesalahan atau kekurangan dalam tugas, sehingga mahasiswa lebih mudah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pekerjaannya, yang pada akhirnya tercermin pada kenaikan nilai dan mutu output akademik (Anggraeni, 2025).

Selain itu, penggunaan AI sebagai alat bantu analisis dan visualisasi data memungkinkan mahasiswa menghasilkan tugas dengan kedalaman analisis yang lebih baik, misalnya melalui pembuatan tabel, grafik, atau simulasi yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual (Haidar, 2025). Di sisi lain, berbagai kajian menegaskan bahwa ketika AI dipadukan dengan kemandirian belajar dan sikap kritis, teknologi ini mampu

mendorong kreativitas dan inovasi ide, sehingga kualitas isi tugas, orisinalitas gagasan, dan relevansi argumen akademik meningkat secara signifikan (Sahabuddin, 2025).

3.3 Risiko dan Dampak Negatif Terhadap Output Akademik

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik menyimpan risiko ketika digunakan secara berlebihan atau tanpa kontrol, terutama terhadap kualitas output akademik yang dihasilkan mahasiswa. Penggunaan AI yang terlalu sering untuk mencari jawaban instan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian intelektual, karena mahasiswa cenderung menerima hasil dari sistem tanpa melakukan analisis sendiri (Sulistia, 2023). Ketergantungan semacam ini berpotensi membuat tugas kuliah menjadi sekadar hasil “copy–paste” dari rekomendasi AI, sehingga mengurangi kedalaman pemahaman konsep dan menjadikan nilai tugas tidak lagi mencerminkan kemampuan asli mahasiswa (Mulyana, 2024).

Selain menurunkan daya pikir mandiri, penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mengurangi kreativitas dan inovasi, karena mahasiswa cenderung mengikuti struktur jawaban dan pola argumen yang diberikan AI tanpa mengembangkan ide baru atau perspektif pribadi (Sulistia, 2023). Berbagai kajian juga menunjukkan adanya peningkatan risiko plagiarisme dan pelanggaran integritas akademik, misalnya ketika mahasiswa menyerahkan teks yang hampir seluruhnya dihasilkan AI tanpa sitasi dan tanpa proses pengolahan sendiri (Abduhrahman, 2024).

Dampak lain yang perlu diperhatikan adalah penurunan literasi dan kebiasaan membaca sumber ilmiah, sebab mahasiswa lebih memilih jawaban cepat dari AI daripada menelusuri jurnal atau buku, sehingga penguasaan referensi dan kemampuan sitasi ilmiah menjadi lemah (Sulistia, 2023). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat membuat output akademik baik dari sisi isi maupun

metodologi menjadi dangkal dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Undiknas, 2023).

Terakhir, ketergantungan kuat pada AI juga berpotensi mengurangi interaksi sosial dan diskusi akademik dengan dosen maupun teman sebaya, padahal interaksi tersebut penting untuk menguji argumen, memperbaiki cara berpikir, dan membangun karakter ilmiah mahasiswa (BEM FIP UMJ, 2025).

B. Kerangka Berfikir

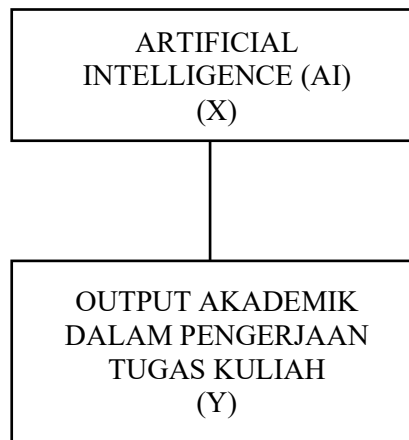
Kerangka berpikir penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan kompleks antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan dampaknya terhadap output akademik dalam pengerjaan tugas kuliah pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Pada intinya, variabel independen adalah pemanfaatan AI, yang mencakup elemen seperti generasi konten otomatis (misalnya, ChatGPT untuk ringkasan teori ekonomi), analisis data prediktif (seperti *tools* AI untuk simulasi pasar keuangan), personalisasi pembelajaran (adaptasi materi berdasarkan kelemahan individu), dan integrasi AI dalam riset tugas (seperti visualisasi grafik ekonomi dengan AI).

Teknik pemanfaatan AI ini bertujuan mengubah pengerjaan tugas kuliah dari proses manual yang memakan waktu menjadi pendekatan yang lebih efisien, akurat, dan inovatif. Variabel *intervening*, seperti motivasi intrinsik (berdasarkan teori *Self-Determination Theory* oleh Deci dan Ryan) dan keterampilan analitis berperan sebagai penghubung yang menjelaskan bagaimana AI bekerja. Misalnya, AI meningkatkan motivasi intrinsik dengan memberikan umpan balik instan dan rasa kompetensi melalui simulasi tugas ekonomi nyata, yang kemudian mengoptimalkan output akademik seperti kualitas laporan dan kedalaman analisis. Sementara itu, variabel dependen adalah output akademik (diukur melalui indikator seperti nilai tugas, orisinalitas konten, dan pemahaman konsep ekonomi).

Hubungan kausal dalam kerangka ini tidak bersifat linier sederhana, melainkan melibatkan mediasi melalui variabel *intervening*. Pemanfaatan AI secara langsung memicu peningkatan motivasi intrinsik, di mana mahasiswa merasa lebih *empowered* karena tugas menjadi lebih relevan dengan aplikasi dunia kerja seperti prediksi tren ekonomi, yang kemudian memperkuat keterampilan analitis seperti interpretasi data kompleks, yang pada akhirnya meningkatkan output akademik (misalnya, tugas dengan argumen lebih kuat dan visualisasi data superior).

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, di mana mahasiswa mungkin menghadapi beban tugas teoritis berat, kerangka ini mempertimbangkan bahwa pengerjaan tugas tanpa AI bisa menghasilkan output rendah karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, dengan AI, output akademik dapat meningkat, seperti melalui analisis prediktif yang mendorong mahasiswa menyusun strategi keuangan secara kolaboratif. Selain itu, kerangka ini mengintegrasikan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antarvariabel, menjadikannya lebih komprehensif dan aplikatif. Faktor seperti literasi digital mahasiswa (misalnya, mahasiswa semester awal mungkin kurang mahir menggunakan AI sehingga output awal rendah), dukungan dosen (seperti panduan etis AI yang memperkuat dampak positif), dan kondisi lingkungan (misalnya, akses internet dan lisensi AI di kampus Universitas Lampung yang memungkinkan integrasi media digital) berperan sebagai moderator. Jika literasi digital tinggi, pemanfaatan AI akan lebih efektif dalam meningkatkan output; sebaliknya, jika dukungan dosen minim, potensi plagiarisme mungkin menurunkan kualitas. Asumsi utama kerangka adalah bahwa pengerjaan tugas kuliah sebagai proses dasar sudah memiliki potensi, tetapi inovasi melalui AI adalah kunci untuk mengatasi kelemahan seperti inefisiensi, sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan persepsi kemudahan dan manfaat teknologi dalam pembelajaran.

SKEMA BERPIKIR BERPIKIR



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) **Hipotesis Nol (H₀):** Tidak ada pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengerjaan tugas kuliah terhadap output akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh positif pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengerjaan tugas kuliah terhadap output akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

(Artinya, semakin optimal pemanfaatan AI yang bersifat mendukung proses belajar, semakin tinggi kualitas output akademik seperti nilai tugas, kedalaman analisis, dan kerapian penyajian.)

- 2) **Hipotesis Nol (H₀):** Tidak ada pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap efektivitas proses pengerjaan tugas kuliah (misalnya efisiensi waktu, kemandirian belajar, dan ketepatan pemahaman konsep) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh positif pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap efektivitas proses pengerjaan tugas kuliah pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. (Artinya, pemanfaatan AI membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dengan lebih efisien, terarah, dan berbasis data sehingga mendukung peningkatan output akademik.)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengaruh dengan metode kuantitatif. Penelitian pengaruh digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yaitu pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap variabel (Y) yaitu output akademik dalam pengerjaan tugas kuliah. baik secara parsial maupun simultan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud populasi adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (Unila) angkatan 2024.

Tabel : Jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unila angkatan 2024

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	2024 A	35
2.	2024 B	34
3.	2024 C	33

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 102 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono,2016), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian, sehingga sampel harus benar-benar mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, sampel merupakan himpunan

kecil dari anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga karakteristiknya dianggap mencerminkan keadaan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin yang dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batastoleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{102}{1 + 102 (5\%)^2} \\ &= \frac{102}{1 + 102 (0,05)^2} \\ &= \frac{102}{1 + 102 (0,0025)} \\ &= \frac{102}{1 + (0,255)} \\ &= 81,275 \end{aligned}$$

Dari rumus perhitungan di atas diperoleh sampel sebanyak 81 mahasiswa.

C. Definisi Konseptual AI Variabel

Dalam penelitian ini definisi konseptual variabel terdiri atas :

1. Definisi Konseptual AI (Variabel X)

Kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pendidikan adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia seperti memahami, menalar, dan mengambil keputusan, yang diimplementasikan dalam aplikasi pembelajaran seperti tutoring cerdas, sistem rekomendasi materi, dan alat otomatisasi penilaian (Russell & Norvig, 2021). AI pendidikan (educational AI) dipahami sebagai pemanfaatan algoritma dan model pembelajaran mesin untuk mempersonalisasi materi, memberikan umpan balik adaptif, serta mendukung proses belajar mandiri dan kolaboratif mahasiswa (Holmes et al., 2019). Dalam penelitian ini, AI dimaknai sebagai penggunaan aplikasi atau platform berbasis kecerdasan buatan yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mahasiswa, seperti chatbot akademik, sistem koreksi otomatis, dan platform rekomendasi sumber belajar digital (Luckin, 2017)

2. Definisi Konseptual Output Akademik (Variabel Y)

Output akademik adalah hasil yang dicapai mahasiswa dalam proses pendidikan formal yang tercermin pada indikator kinerja akademik seperti nilai mata kuliah, indeks prestasi (IP/IPK), kelulusan mata kuliah, serta kualitas produk belajar seperti tugas, laporan, atau proyek (Kuh et al., 2011). Output akademik juga mencakup capaian pembelajaran (learning outcomes) yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan sikap ilmiah sesuai standar kurikulum yang ditetapkan perguruan tinggi (Biggs & Tang, 2011). Dalam penelitian ini, output akademik dipahami sebagai kualitas dan kuantitas performa belajar mahasiswa yang diukur melalui prestasi nilai, ketepatan waktu penyelesaian tugas/proyek, dan mutu karya akademik yang dihasilkan setelah terpapar penggunaan AI dalam proses

pembelajaran (Trowler, 2010).

3. Definisi Konseptual Pengaruh AI terhadap Output Akademik

Pengaruh AI terhadap output akademik adalah perubahan pada prestasi dan capaian belajar mahasiswa yang muncul sebagai konsekuensi penggunaan sistem atau aplikasi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran (Holmes et al., 2019). Pengaruh ini dapat berupa peningkatan efektivitas belajar, efisiensi waktu, ketepatan pemahaman konsep, serta kualitas produk akademik yang dihasilkan, atau sebaliknya, potensi ketergantungan dan penurunan kemandirian belajar jika AI tidak digunakan secara tepat (Luckin, 2017). Dalam penelitian ini, pengaruh dimaknai sebagai hubungan kausal atau asosiasi antara intensitas/pola pemanfaatan AI oleh mahasiswa dengan perubahan nilai, capaian tugas, dan indikator performa akademik lainnya yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif (Kuh et al., 2011).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah output akademik dalam pengerjaan tugas kuliah sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai pengaruh pemanfaatan AI terhadap output akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, digunakan instrumen berupa angket yang berisi daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Angket tersebut menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, di mana setiap alternatif memiliki skor tertentu. Adapun skor jawaban adalah sebagai berikut:

- Sangat Baik / Sangat Setuju (SB/SS) = 5 skor
- Baik / Setuju (B/S) = 4 skor
- Cukup (C) = 3 skor
- Kurang (K) = 2 skor
- Sangat Kurang / Sangat Tidak Setuju (SK/STS) = 1 skor

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini, saya menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden sebagai sumber data utama. Dalam penelitian kuantitatif berjudul *“Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) terhadap Output Akademik dalam Pengerjaan Tugas Kuliah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”* teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner/angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Cara ini sangat efektif terutama ketika peneliti sudah jelas mengenai variabel yang akan diteliti (Hasan, 2019). Dalam studi ini, angket digunakan untuk memperoleh data terkait tingkat keterlibatan mahasiswa. Bentuk angket yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan opsi jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti. Selain itu, skala yang dipakai adalah skala semantic differential, yang banyak digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi responden. Target pengisian angket adalah mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Lampung angkatan 2024. Penyebaran angket dilakukan secara online melalui Google Form.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah cara pengumpulan data melalui dokumen yang mencatat suatu peristiwa atau fakta yang telah terjadi, bisa berupa tulisan, angka, ataupun gambar. Secara umum, metode dokumentasi meliputi pengumpulan data dari berbagai arsip atau laporan yang berfungsi sebagai sumber tambahan dalam penelitian (Arikunto, 2020). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

F. Uji Prsyarat Instrumen

G. Uji Persyaratan Analisis Data

H. Uji Asumsi Klasik

I. Pengujian Hipotesis

DAFTAR PUSTAKA

- Abduhrahman. (2024). Plagiarisme dan integritas akademik pada era AI. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 8(1), 22-30.
- Anderson, J. (2020). *Artificial intelligence in education: A review of emerging frameworks*. Educational Technology Review, 12(3), 140-158.
- Anggraeni, S. (2025). Penerapan AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 55-67.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2001). *Social cognitive theory: An agentic perspective*. Annual Review of Psychology, 52(1), 1-26.
- Bali, M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 37-49.
- BEM FIP UMJ. (2025). *Dampak AI terhadap interaksi sosial mahasiswa*. Laporan Penelitian FIP UMJ.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Open University Press.
- BKPSDM Kota Yogyakarta. (2023). *Artificial Intelligence dan pemanfaatannya dalam pelayanan publik*. BKPSDM Yogyakarta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep Learning*. MIT Press.
- Haidar, F. (2025). Pemanfaatan AI sebagai alat bantu analisis data. *Jurnal Transformasi Digital*, 7(2), 44-59.
- Hartono. (2023). Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 112-120.
- Hasan. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Pustaka Karya.
- Holmes, W. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications*. EDU Research Press.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Hsu, T. (2011). *Interactive abilities and pedagogical opportunities*. Computers &

- Education, 56(3), 900–910.
- Hsu, T. (2022). *Defining interactive ability in digital learning environments*. Educational Technology Research and Development, 70(4), 1345–1362.
- International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 15-27.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (dalam Russell & Norvig, 2021).
- Kukulska-Hulme, A. (2020). Mobile and AI-supported collaborative learning. *Journal of Digital Learning*, 14(2), 88-104.
- Kuh, G., Kinzie, J., Buckley, J., Bridges, B., & Hayek, J. (2011). *Student Success in College: Creating Conditions That Matter*. Jossey-Bass.
- Lauren Kaluge. (2000). Pengukuran prestasi belajar dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 21-35.
- Luckin, R. (2017). *Towards Artificial Intelligence–Enabled Education*. Pearson.
- Luckin, R. (2018). Enhancing learning through AI-based systems. *Journal of Learning Innovation*, 9(1), 33-49
- Martinis Yamin. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press.
- Media Indonesia. (2025). *Mutu pendidikan dan tantangan output akademik*. Media Indonesia, Edisi Januari 2025.
- Meiriza, M. (2024). AI dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Edutech*, 8(4), 71-82.
- Membara, T. (2017). Output akademik mahasiswa sebagai indikator mutu pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 91-102.
- Misnawati. (2023). Bias data dalam sistem kecerdasan buatan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(1), 15-27.
- Mulyana, A. (2024). Dampak ketergantungan AI terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 60-72.
- Ng, W. (2021). Critical digital literacy in AI-supported learning. *Journal of Digital Pedagogy*, 15(1), 22-38.
- Ngalim Purwanto. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nurkholid. (2016). Kemampuan interaktif siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 45-53.

- Pakpahan, R. (2021). AI dan efisiensi kerja dalam sektor pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 120-129.
- Purwanto, E. (2017). Pengukuran kualitas tugas akademik mahasiswa. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 9(1), 44-52.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach (4th ed.)*. Pearson.
- Sahabuddin, S. (2025). AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Tinggi*, 12(1), 41-52.
- Santoso, A., & Wijaya, B. (2022). Big Data analytics dan implementasi AI. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 95-108.
- Selwyn, N. (2019). *Should Robots Replace Teachers? AI and the Future of Education*. Polity Press.
- Siemens, G. (2013). *Learning analytics: The emergence of data-driven education*. *American Behavioral Scientist*, 57(10), 1380-1400.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistia, R. (2023). Risiko ketergantungan AI terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(2), 44-59.
- Trianto. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Trowler, V. (2010). *Student engagement literature review*. Higher Education Academy.
- Undiknas. (2023). *Tantangan literasi digital mahasiswa pada era AI*. Laporan Akademik Undiknas.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Woolf, B. (2021). AI tutors and adaptive learning systems. *Journal of Intelligent Learning Systems*, 16(3), 200-225.
- Zaman, H., Maklumat, M., & Selangor, M. (2023). Concept of interactive capabilities in education. *Journal of Social Interaction Studies*, 5(1), 15-27.

Zawacki-Richter, O. (2019). *Systematic review of research on AI in higher education*.

